

# MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PADA MASA PANDEMI

Sobri Washil<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso  
[Sobridosenbkd.04@gmail.com](mailto:Sobridosenbkd.04@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi analisis induktif dan deduktif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya indikator perencanaan untuk mencapai suatu target atau sasaran, adanya arahan, bimbingan dan pelayanan sesuai dengan tupoksi masing-masing guna mencapai tujuan yang sesuai dengan manajemen peserta didik, yang di dalamnya menyangkut kemampuan literasi masa pandemi bagi peserta didik serta.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Peserta Didik, Kemampuan Literasi*

## Pendahuluan

Salah satu komponen utama dalam suatu pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik merupakan sentral layanan manajemen sekolah. Manajemen peserta didik diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi, bakat, dan minat serta kebutuhan peserta didik menuju pendewasaan.

Secara sederhana peserta didik adalah seseorang yang sedang ingin mengetahui suatu hal baru atau sedang melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai elemen yang menjadi pusat perhatian dari psikolog pendidikan, merupakan elemen penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Demi terwujudnya peserta didik yang mampu melahirkan inovasi-inovasi dan terciptanya suatu kemampuan dalam literasi, manajemen peserta didik sangat perlu untuk didayakembangkan seoptimal mungkin, sehingga manajemen peserta didik yang merupakan substansi manajemen pendidikan yang menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik bisa menumbuhkan tujuan dan fungsi dari literasi itu sendiri. Literasi yang akhir-akhir ini semakin mencuat kepermukaan perlu kiranya ditanamkan pada peserta didik dengan tidak lepas dari unsur-unsur yang menyertai SDM yang tidak hanya berkuat pada nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif yang mengacu pada energi tertinggi seperti; *intelegence, creativity dan imagination*. Guna meningkatkan kemampuan literasi di masa yang tentunya sedikit sulit, dikarenakan masa pandemi perlu adanya penerapan-penerapan bijak yang saling berkesinambungan antara SDM dan peserta didik.

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Imron dan Burhanuddin tentang prinsip-prinsip manajemen peserta didik antara lain (a) manajemen peserta didik bagian dari manajemen sekolah; (b) manajemen peserta didik mengemban misi pendidikan peserta didik; (c) manajemen peserta didik mengakomodasi peserta didik yang beragam; (d) manajemen peserta didik sebagai upaya pembimbingan peserta didik; (e) manajemen peserta didik mendorong dan memacu kemandirian peserta didik; (f) kegiatan manajemen peserta didik mendukung fungsional kehidupan peserta didik di sekolah maupun masa mendatang; dan (g) mengakui karakteristik peserta didik, antara lain, intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman dan keadaan fisik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Desi Eri Kusumanigrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019) hal. 9

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasinya di masa pandemi tergantung dan dipengaruhi oleh manajemen peserta didik itu sendiri, karena manajemen peserta didik sangat berperan penting dalam dan terhadap kemampuan literasi peserta didik. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Masa Pandemi Di SMPN 3 Bondowoso.

### **Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi analisis induktif dan deduktif..

### **Pembahasan**

Berdasarkan paparan deskripsi di atas, maka ditemukan temuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **A. Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Masa Pandemi di SMPN 3 Bondowoso**

Berdasarkan paparan data mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi pada masa pandemi di SMPN 3 Bondowoso peneliti simpulkan dengan temuan berikut:

- a. Mempersiapkan segala bentuk kegiatan manajemen sumber daya peserta didik khususnya di bidang kemampuan literasi mulai dari pembinaan, pembimbingan dan pelatihan-pelatihan kepenulisan dimasa pandemi.
- b. Merencanakan hal-hal terkait agenda kepenulisan bagi peserta didik yang terbentuk dari sebuah komunitas kepenulisan, 'Komunitas lentera literasi spaga'
- c. Mempersiapkan segala bentuk kegiatan peserta didik yang tersusun dari agenda festival literasi.

Perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan dan merupakan kegiatan yang rasional untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Perencanaan manajemen sumber daya peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah.

Perencanaan merupakan kegiatan berpikir untuk menetapkan tujuan. Langkah-langkah perencanaan antara lain merumuskan tujuan secara jelas; mengumpulkan data dan informasi; menganalisis data dan informasi; merumuskan dan menetapkan alternatif pencapaian tujuan; menentukan prioritas; serta menyusun langkah konkret untuk dilaksanakan. Prihatin mengatakan bahwa beberapa langkah yang harus dilakukan atau ditempuh dalam perencanaan antara lain perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).<sup>7</sup>

Perkiraan (*forecasting*) adalah memperkirakan, memproyeksikan, atau mengadakan tafsiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Perumusan tujuan (*objective*) adalah suatu aktivitas menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan yang tercermin pada visi, misi dan target sekolah. Kebijakan (*policy*) adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan. Menurut Suling, satu tujuan bisa terjadi membutuhkan banyak kegiatan. Sebaliknya juga bisa jadi beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai target perlu diidentifikasi

---

<sup>7</sup> Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd., *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) hlm. 17

sebanyak mungkin, karena semakin banyak akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.<sup>58</sup>

Pemrograman (*programming*) adalah penentuan urutan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menyusun langkah-langkah (*Procedure*) adalah mengembangkan prosedur kegiatan dengan memformulasikan dan mengembangkan metode yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan. Penjadwalan (*schedule*) adalah penerapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan. Pembiayaan (*budgeting*) adalah suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

Meningkatkan kemampuan literasi masa pandemi di SMPN 3 Bondowoso dibuktikan dengan sederet kegiatan-kegiatan di dalam prosesnya telah menerapkan manajemen sumber daya peserta didik yang tepat dalam pengelolaan peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan yang telah dikaitkan dengan teori-teori yang ada, sekolah dalam menerapkan sebuah perencanaan manajemen sumber daya peserta didik telah sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan. Hal-hal terkait kendala, diusahakan dengan cara mencari solusi bersama dan tetap memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didik.

---

<sup>58</sup> Ibid, hlm 18

## **B. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Masa Pandemi di SMPN 3 Bondowoso**

Pelaksanaan dari perencanaan-perencanaan manajemen sumber daya peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasinya, di sini waka kesiswaan berkoordinasi dengan pembina dari setiap kegiatan pelatihan guna mengasah dan melatih peserta didik agar. Memberi arahan-arahan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Panitia, khususnya di dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang diberikan. Memberikan motivasi-motivasi dan menyediakan wadah di dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Dalam setiap pelatihan yang diadakan sebulan sekali, waka kesiswaan memberikan ruang terhadap peserta didik, di mana setelah pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik diupayakan untuk mampu menyalurkan bakat dan minatnya tersebut dalam bentuk aksi nyata, semisal menulis buku antologi bersama dan mencetaknya menjadi buku yang bisa dinikmati secara konkret.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temukan, pelaksanaan manajemen sumber daya peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik di setiap sekolah pasti memiliki penerapan yang berbeda-beda baik tentang bagaimana mengembangkan potensi peserta didik, pengawasan, dan pelayanannya. Manajemen peserta didik di SMPN 3 Bondowoso telah berjalan dengan baik dengan memberikan pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya, terutama di bidang literasi. Di dalamnya, masa pandemi bukan menjadi salah satu hambatan untuk tidak melakukan suatu kegiatan, akan tetapi sebagai terjangan untuk lebih mengasah inovasi-inovasi yang lebih meluas terutama waka kesiswaan, dengan

tetap melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini manajemen sumber daya peserta didik di dalam meningkatkan kemampuan literasi di masa pandemi berjalan dengan baik.

Pelaksanaan manajemen peserta didik merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu dengan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan sebagai sarana bagi siswa dalam mengembangkan potensinya seefisien dan seoptimal mungkin. Hal demikian merupakan prioritas yang diterapkan SMPN 3 Bondowoso sebagai upaya dalam memberikan bekal dengan sebaik-baiknya terhadap siswanya sebagai wujud untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam persiapan memasuki sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

### **C. Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Masa Pandemi di SMPN 3 Bondowoso**

Pada tahap evaluasi manajemen peserta didik membahas semua program kegiatan terkait kemampuan literasi di masa pandemi baik yang sudah berjalan maupun tidak. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peran program kegiatan tersebut dilaksanakan, sehingga jika ada kendala disuatu program yang membuat program tersebut tidak berjalan maksimal maka akan diambil inisiatif untuk dipecahkan bersama dan mencari solusi-solusi terbaik.

Evaluasi dalam pengertiannya menurut Echols berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang lazim diartikan dengan penaksiran. Kata kerjanya adalah *evaluate* yang berarti menaksir dan menilai. Sedangkan orang yang menilai atau menaksir disebut sebagai *evaluator*.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Imron, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan agar sekolah dapat mengetahui perkembangan siswa dari tahun ke tahun.<sup>60</sup> Maksud dilakukannya evaluasi hasil belajar siswa

---

<sup>59</sup> Elcos, M. *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1975)

<sup>60</sup> Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal 75

adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai performansi yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Guru memiliki tanggung jawab melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi dalam hal ini harus menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMPN 3 Bondowoso bertujuan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya, di dalam hal ini adalah kemampuan literasi di masa pandemi. Tujuan khusus evaluasi manajemen sumber daya peserta didik adalah menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa di bidang literasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang lebih baik dan mengarah pada kemajuan berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan di bidang kemampuan literasi SMPN 3 Bondowoso dilakukan setiap sebulan sekali sesuai dengan program kegiatan yang sudah dilaksanakan. evaluasi tersebut melalui tahap tes terhadap siswa dan evaluasi berupa rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Di dalam hal ini, tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang mater-materi yang telah disampaikan sekaligus sejauh apa mengasah kemampuannya.

Sedangkan untuk rapat untuk koordinasi tim ekstrakurikuler, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan pembina ekstra membahas kendala dan perkembangan yang dihadapi selama program kegiatan dilaksanakan dan memecahkan masalah serta mencari solusi bersama untuk diterapkan pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

## **Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP 3 Bondowoso ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen peserta didik di SMPB 3 Bondowoso, terutama mengenai kemampuan literasi masa pandemi sudah ditetapkan dengan baik sesuai indikator perencanaan untuk mencapai suatu target atau sasaran. Segala bentuk kebutuhan mulai dari penentuan jadwal hingga pembina program kegiatan diatur secara sistematis dan teratur sesuai dengan tujuan program kerja kegiatan kesiswaan di masa pandemi.
2. Pelaksanaan manajemen peserta didik berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan target kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dan mampu mengimbangi aturan pemerintah yang membatasi segala kegiatan sekolah di masa pandemi. Di dalam pelaksanaan tersebut baik panitia, pembina, dan waka kesiswaan memberikan arahan, bimbingan dan pelayanan sesuai dengan tupoksi masing-masing guna mencapai tujuan yang sesuai dengan manajemen peserta didik, yang di dalamnya menyangkut kemampuan literasi masa pandemi bagi peserta didik.
3. Evaluasi di sini mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan manajemen peserta didik, apakah kegiatan-kegiatan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Di sekolah ini telah melaksanakan seluruh kegiatan di masa pandemi dengan sangat baik. Adanya perencanaan yang dibuat dan dilaksanakan, maka dampak yang berpengaruh adalah dapat memilah program yang berjalan dengan mudah atau tidak sehingga bisa segera mencari solusi dan melakukan perbaikan di sisi peserta didik dan pendidiknya.

### **Daftar Pustaka**

Desi Eri Kusumanigrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, 2019  
*Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar* Depok: PT Rajagrafindo Persada

Muhammad Rifa'i., 2018 *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita.

Elcos, M. 1975. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia,

Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara,